PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM BIDANG EKONOMI MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PRODAMAS PLUS DI KELURAHAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

Fina Nur Aidah[1)], Wahyu Budi Nugroho[2)], Gede Kamajaya[3)]
[1,2,3)]Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana
Email : finanura1912511036@gmail.com [1] , wahyubudinug@yahoo.com [2] ,
gedekamajaya198703072023211020@unud.ac.id [3] ,

ABSTRACT

The Community Empowerment Program (Prodamas – Program Pemberdayaan Masyarakat) Plus aims to encourage public participation and active role in development at the RT level. This study aims to explain and analyze public participation in the economic sector through the Community Empowerment Program (Prodamas) Plus in Mojoroto Village, Kediri City with a sociological study framework. This study uses a descriptive-explanatory approach because it aims to understand a phenomenon in a more in-depth descriptive manner and uses a theoretical basis to focus on the research topic. The theory used as a scalpel in carrying out this research is the theory of community participation from John M. Cohen and Norman T. Uphoff with four forms division is participation in decision making, participation in implementation, participation in benefits, and participation in evaluation. Based on the results of research conducted by the author, the form of community participation in the decision-making process, namely the community of Mojoroto Subdistrict, is that there are still several areas that are less interested in participating in community meetings, especially in residential areas due to the limited schedules of busy residents. The form of implementation carried out is that residents are not the driving force of the program so that the implementation of development programs does not involve innovations carried out by the community, but remains based on existing Perwali regulations. The results of the forms of benefit taking that can be seen from the economic sector are very diverse, especially the assistance of Joint Business Groups (KUBE – Kelompok Usaha Bersama), namely the first evaluation carried out by the city government, the second carried out by the sub-district, and the third carried out at the sub-district level.

Keywords: Prodamas Plus, Empowerment, Public Participation.

ABSTRAK

Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) Plus bertujuan untuk mendorong partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan di tingkat RT. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam bidang ekonomi melalui Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) Plus di Kelurahan Mojoroto Kota Kediri dengan kerangka kajian sosiologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-eksplanatif karena bertujuan untuk memahami sebuah fenomena secara deskriptif yang lebih mendalam serta menggunakan landasan teori guna memfokuskan topik penelitian. Teori yang digunakan sebagai pisau bedah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah teori partisipasi masyarakat dari John M. Cohen dan Norman T. Uphoff dengan empat bentuk pembagian yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menerima manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yaitu masyarakat Kelurahan Mojoroto masih ada beberapa wilayah yang kurang minat partisipasi dalam rembug warga terutama di lingkungan perumahan dikarenakan keterbatasan jadwal warga yang sibuk Kampung Kreatif dan Independen yang dimiliki lingkup RT, dan Koperasi RW 12 yang memiliki omset 4 miliar rupiah. Bentuk evaluasi dalam program Prodamas Plus dibagi menjadi tiga yaitu evaluasi bulanan, semesteran dan tahunan. Dalam evaluasi program, dibagi menjadi tiga yaitu evaluasi pertama yang dilakukan oleh pemerintah kota, kedua dilakukan oleh pihak kelurahan, dan ketiga dilakukan di tingkat kecamatan.

Kata Kunci: Prodamas Plus, Pemberdayaan, Partisipasi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan elemen krusial dalam pembangunan, di mana Sulaiman (dalam Yasril & Nur, 2018: 3) mengidentifikasi berbagai bentuk sumbangsih masyarakat, seperti uang, tenaga, dan pengambilan keputusan. Undang-Undang

Nomor 25 Tahun 2004 Pasal 2 ayat 4 poin (d) menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, menjadikannya hak setiap warga negara. Keberhasilan program pembangunan dapat diukur dari tingkat partisipasi masyarakat, yang seharusnya bersifat bottom-up, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek pembangunan (Santifa dalam Hadawiya, dkk, 2021: 193). Meskipun demikian, Latif, dkk (2019: 1-2) mencatat bahwa aspirasi warga desa sering kali tidak sepenuhnya terwujud. Untuk mendukung partisipasi ini, Pemerintahan Kota Kediri meluncurkan Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) pada tahun 2015, yang bertujuan memberdayakan masyarakat sebagai subjek pembangunan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam setiap tahap pembangunan, dari perencanaan hingga pengawasan.

Prodamas, yang diluncurkan pada tahun 2015-2019, merupakan program pemberdayaan berbasis *bottom-up planning* dengan alokasi anggaran Rp 50.000.000 per RT per tahun, mencakup tiga bidang: ekonomi, infrastruktur, dan sosial. Seiring perkembangan zaman, Prodamas bertransformasi menjadi Prodamas Plus, dengan alokasi anggaran meningkat menjadi Rp 100.000.000 per RT per tahun dan cakupan bidang yang lebih luas, termasuk pendidikan, kesehatan, dan kepemudaan. Kepala Bagian Pemerintahan Kota Kediri, Paulus Luhur Budi Prasetya, menyatakan bahwa Prodamas Plus bertujuan untuk menggerakkan aktivitas masyarakat dan memulihkan ekonomi (Seru.co.id, 2022). Meskipun Kelurahan Mojoroto menjadi contoh sukses dengan Koperasi RW yang memiliki omset lebih dari Rp 4 miliar, implementasi Prodamas Plus di bidang ekonomi belum merata, dengan hanya 6 dari 12 RW yang memiliki Koperasi. Achmad Koharudin, Lurah Mojoroto, mengidentifikasi perbedaan partisipasi masyarakat sebagai salah satu penyebab ketidakmerataan ini, dan mencatat upaya sosialisasi serta diskusi warga untuk meningkatkan partisipasi dalam perencanaan Prodamas Plus (Muchson, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menguraikan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi Prodamas Plus, serta menganalisisnya dalam kerangka sosiologis. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiologi, khususnya dalam perencanaan sosial dan sosiologi pembangunan, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pemberdayaan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi Pemerintahan Kota Kediri dan Kelurahan Mojoroto untuk mendorong partisipasi masyarakat, serta memotivasi daerah lain untuk menerapkan model program pembangunan serupa guna mempercepat pencapaian RPJMD dan pembangunan daerah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian terkait perilaku, persepsi, dan tindakan (Hadawiya dkk, 2021: 194). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-eksplanatif, yang akan dilaksanakan di Kelurahan Mojoroto, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, dengan fokus pada RW 12, yang merupakan salah satu kelurahan maju dengan populasi 119.545 jiwa

pada tahun 2020. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif, yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data kuantitatif dalam bentuk tabel dan grafik (Ratna, 2010: 143). Sumber data primer mencakup wawancara dengan pegawai pemerintahan, Lurah, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen dan literatur terkait partisipasi masyarakat. Informan penelitian dibagi menjadi informan kunci, utama, dan pelengkap, di mana informan kunci termasuk Kepala Bidang Pemerintahan dan Lurah Mojoroto, informan utama terdiri dari Ketua RT, Ketua RW, dan anggota Koperasi, serta informan pelengkap adalah masyarakat dari kelurahan lain yang pernah berpartisipasi dalam Prodamas Plus. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai human instrument, yang berfungsi untuk menggali data, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh di lapangan (Ratna, 2010: 248; Anggito & Setiawan, 2018: 76).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan mengamati perilaku yang disadari maupun kebetulan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung (Ratna, 2010: 218). Observasi dilakukan di lokasi yang berbeda sesuai dengan latar belakang informan, termasuk di lingkungan RW 12, Kelurahan Mojoroto, dan di kantor pemerintahan. Wawancara dilakukan secara langsung dan dapat bersifat terstruktur, semi-struktur, atau tidak terstruktur, dengan peneliti memilih teknik semi-struktur untuk memberikan kenyamanan kepada informan dalam berbagi pendapat (Rubin dalam Anggito & Setiawan, 2018: 87). Analisis data mengikuti teknik Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, di mana peneliti mengkaji ulang dan menganalisis data yang diperoleh untuk memastikan kesesuaian dengan topik permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Melalui Prodamas Plus di RT 35 RW 12 Kelurahan Mojoroto Kota Kediri

Adenansi dalam (Dato, 2021: 74) menyatakan bahwa masyarakat secara sepenuhnya lebih mengetahui tentang permasalahan daerah mereka seperti lingkungan sosial, ekonomi, dan masyarakat sehingga mereka mampu menganalisis sebab-akibat dari berbagai kejadian yang terjadi dalam lingkungannya, serta mampu merencanakan solusi dari masalah daerah yang dihadapi dan mampu memanfaatkan sumber daya pembangunan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi dan produktifitas dalam pembangunan di lingkungannya (Almira, 2018). Program yang dicanangkan pemerintahan dapat terealisasikan dengan baik apabila dalam proses perencanaan dan pembangunannya pihak terkait mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan pemerintah (Kurniawati, 2017).

Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) Plus mendukung pemerintah daerah sebagai pencetus program dan menyiapkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Prodamas Plus adalah sebuah program sekaligus upaya strategis pemerintah dalam menangani percepatan dan pemerataan

pembangunan di Kota Kediri. Percepatan dan pemerataan pembangunan ini merupakan salah satu pilar penyangga perekonomian kota. Oleh karena itu melalui Prodamas Plus ini, pemerintah memerlukan partisipasi masyarakat sebagai modal utama agar dapat menggerakkan roda perekonomian yang merata di setiap kelurahannya.

B. Partisipasi dalam Pembuatan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih tindakan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan masa depan, di mana partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk menentukan arah dan orientasi pembangunan (Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum, 2011: 61-63). Dalam pendekatan bottom-up, masyarakat berperan aktif mulai dari perumusan hingga pengawasan pembangunan, termasuk dalam pengambilan keputusan dan kontrol individu serta kelompok (Hasdiansyah, 2023). Indikator partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari kehadiran dan keikutsertaan mereka dalam aktivitas rapat. Di RT 35 RW 12, Kelurahan Mojoroto, Kota Kediri, partisipasi masyarakat terwujud melalui kegiatan rembug warga, di mana masyarakat bermusyawarah bersama. Achmad Koharuddin, Lurah Mojoroto, menjelaskan bahwa masyarakat aktif memberikan partisipasinya dalam pengambilan keputusan tersebut.

> "Pada saat *rembug* warga, partisipasi masyarakat cukup bagus. Masyarakat akan diundang dan dijelaskan tahapan apa yang akan dijelaskan dalam rapat sehingga masyarakat sudah memahami. Intinya pada saat datang untuk *rembug* warga, mereka sudah punya angan-angan di dalam pikirannya tentang apa yang akan mereka sampaikan untuk perencanaan Prodamas" (Wawancara Achmad Koharuddin, 4 November 2023).

Meskipun partisipasi masyarakat dalam pembuat keputusan dapat dikatakan cukup bagus, namun hal tersebut tidak terlaksana dengan merata. Data yang dimiliki Lurah Mojoroto menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu akibat sibuk bekerja. Pada saat *rembug warga* ketua RT hanya mengundang perangkat RT, masyarakat yang dianggap intelektual atau tokoh masyarakat. Berikut pernyataannya:

> "Karena ini level RT, pasti ada masyarakat yang relatif sedikit dan faktor utamanya dikarenakan lingkungan perumahan. Bukan karena tidak adanya minat atau perhatian kepada Prodamas Plus, tapi kalau karakter masyarakat yang ada di lingkungan perumahan itu lebih pada keterbatasan jadwal mereka yang sibuk, dan rata-rata masyarakat di perumahan itu warga pendatang..." (Wawancara Achmad Koharuddin, 4 November 2023).

Indikator kedua adanya partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan adalah adanya diskusi atau perundingan untuk bertukar pikiran mengenai program apa saja yang memang dibutuhkan oleh masyarakat yang selanjutnya akan ditentukan pula anggaran belanjanya. Dari data penelitian yang penulis dapatkan, ditemukan bahwa *rembug warga* merupakan wadah untuk masyarakat yang dihimpun oleh RT dan juga anggota Prodamas Plus. Salah satu contoh diskusi yang telah dilakukan saat *rembug warga* disampaikan oleh Yoto (31 tahun), Ketua

Koperasi RW sekaligus pengawas koperasi guru-guru yang dalam kesempatannya pernah memberi masukan saat Rembug Warga yang kemudian menjadi bahan diskusi bersama forum. Berikut pernyataannya:

> "Saya biasanya mengusulkan untuk RT harus menyisihkan dana untuk koperasi. Kemudian nanti mereka akan bermusyawarah dan menentukan ada atau tidaknya dana yang sekiranya dapat disisihkan untuk koperasi..." (Wawancara Yoto, 12 November 2023).

Saat diskusi r*embug warga* berlangsung, RT dan anggota Prodamas Plus memiliki peran untuk mengontrol arah diskusi agar tidak keluar dari Peraturan Walikota No. 23 Tahun 2020. Oleh karena itu, masyarakat akan mendapatkan sosialisasi dan pendampingan program di setiap sesi *rembug warga*. Hal tersebut dilaksanakan oleh Koko (37 tahun) selaku Pokmas yang membantu mengontrol arah diskusi dan sosialisasi program. Berikut pernyataannya:

> "...Saya sebagai Pokmas mensosialisasikan dan mendampingi pelaksanaan dari program yang sudah diatur Perwali, saat diskusi masyarakat bisa tinggal memilih. Rapat bersama Pokmas itu cuma 3 kali waktu Rembug Warga. Pertama sosialisasi pengenalan Prodamas Plus, kedua membahas program apa saja yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lingkungan kita, ketiga membahas anggaran dana dan program itu enaknya gimana..." (Wawancara Koko, 12 November 2023).

Gambar 1. Rembug Warga Prodamas Plus 2022

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Indikator ketiga menilai adanya partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan dilihat dari adanya tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Tanggapan merupakan menyampaikan dukungan atau kritikan terhadap ide dan gagasan yang telah disampaikan dalam rapat. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa proses pengambilan keputusan Program Prodamas Plus Bidang Ekonomi hanya dilakukan oleh RT dan anggota Prodamas Plus. Sedangkan dalam melibatkan masyarakat untuk ikut perpartisipasi hanya sampai kepada proses perencanaan program. Oleh karena itu, sangat jarang ditemukan adanya kritik maupun penolakan terhadap program saat diskusi pengambilan keputusan ini berlangsung. Hadi (40 tahun) selaku Ketua RW 12 Kelurahan Mojoroto, Kota Kediri, mengatakan bahwa kehadiran beberapa masyarakat cenderung sebagai penyimak, terlebih tidak semua masyarakat hadir dalam *rembug warga* tersebut. Berikut pernyataannya:

> "...Selaku Ketua RW, saya hadir dan memposisikan diri sebagai warga biasa dan memberikan usul. Ada juga yang hanya menyaksikan karena *rembug warga* ini keputusan mutlak ada di RT meskipun posisi RW lebih tinggi, jadi

tetap di RT untuk segala keputusan dan wewenangnya..." (Wawancara Hadi, 20 November 2023).

Adapun pernyataan Imam (40 tahun) selaku Kabag Pemerintahan mengatakan bahwa terdapat beberapa saran dan kritik masyarakat yang sampai kepada pihaknya, namun usul tersebut belum direspon karena dinilai bukan jadi prioriras utama. Berikut pernyataannya:

> "Ada di beberapa RT itu masyarakatnya cenderung lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Misal ingin pengadaan tambahan alat musik di Balai RT atau tambahan alat memasak untuk mendukung UMKM. Tidak banyak tetapi ada beberapa temuan usulan masyarakat yang tidak sejalan dengan kebutuhan lingkungan..." (Wawancara Imam, 18 November 2023).

Secara teori, masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan sosial dan ekonomi di lingkungan mereka, sehingga mereka seharusnya mampu menganalisis sebab akibat dari berbagai kejadian dan merencanakan solusi secara mufakat. Namun, berdasarkan tiga indikator partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pada program Prodamas Plus Bidang Ekonomi, partisipasi tersebut belum terlaksana secara maksimal. Ketua RT cenderung mengundang hanya perangkat RT dan tokoh masyarakat yang dianggap lebih cakap, sehingga perwakilan ini dianggap cukup untuk memutuskan skala prioritas pembangunan, yang mengakibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan menjadi terbatas. Selain itu, dalam forum rembug warga, banyak anggota yang terkesan pasif dan hanya menyimak, karena keputusan akhir hanya dapat diambil oleh RT, meskipun Pasal 3 Peraturan Walikota Kediri Nomor 32 Tahun 2021 menyatakan bahwa seluruh anggota masyarakat di lingkungan RT harus berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan, dengan rembug warga sebagai pengambilan keputusan tertinggi.

C. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tindakan dari rencana yang telah disusun secara matang, dan dalam konteks partisipasi masyarakat pada program Prodamas Plus Bidang Ekonomi di RT 35 RW 12, Kelurahan Mojoroto, Kota Kediri, pelibatan masyarakat sebagai penerima manfaat sangat penting (Usman, 2002: 70). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program harus sesuai dengan rencana yang telah dimusyawarahkan dalam rembug warga, di mana komunikasi dan koordinasi antar pelaksana juga diperlukan untuk memastikan program berjalan dengan baik. Meskipun pelaksanaan program menjadi penentu keberhasilan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Prodamas Plus masih kurang maksimal. Data dari Kantor Kelurahan Mojoroto (2021/2022) mencatat bahwa pengadaan barang dan jasa dilakukan oleh Pokmas, dengan rincian 2 Pokmas memegang 10 RT dan 1 Pokmas memegang 13 RT, serta melibatkan masyarakat dengan keahlian dan ekonomi tinggi, sehingga partisipasi yang diberikan berbentuk tenaga dan uang. Hingga tahun 2022, pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dilakukan oleh 3 Pokmas, dengan rincian 2 Pokmas memegang 18 RT dan 1 Pokmas memegang 17 RT.

Gambar 2. Ketua Pokmas Mengontrol Acara Prodamas Plus

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Selaku Ketua RW Kelurahan Mojoroto, Hadi juga mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan ini bukan sebagai penggerak program. Hal ini dikarenakan program yang sudah terstruktur sehingga masyarakat hanya melaksanakan program tanpa inovasi, berikut pernyataannya:

> "Dari sisi masyarakat yang melaksanakan, memang tidak ditemukan inovasi. Dari RT juga saya kurang tau pernah berkolaborasi dengan beberapa pihak atau tidak. Jadi masyarakat di sini rata-rata hanya sebagai penerima manfaat saja..." (Wawancara Hadi, 20 November 2023).

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Koko selaku Pokmas yang membantu mengontrol arah diskusi dan sosialisasi program Prodamas Plus bahwa partisipasi masyarakat sepenuhnya akan disosialisasikan dan dikontrol oleh Pokmas. Berikut pernyataannya:

> "Jadi warga di Prodamas itu sudah ditentukan rambu-rambunya di Perwali. Dalam pelaksanaannya jangan sampai menyimpang dan adanya ide yang aneh-aneh. Istilahnya Pemkot memberi modal masimal Rp100.000.000 (seratus juta rupiah), masyarakat memilih sendiri pembangunan bidangnya yang telah disediakan opsi-opsi di Perwali..." (Wawancara Koko, 12 November 2022).

Seharusnya pada pelaksanaan program melibatkan seluruh partisipasi masyarakat, akan tetapi partisipasi pelaksanaan Prodamas Plus Bidang Ekonomi di RT 35 RW 12, Kelurahan Mojoroto, Kota Kediri lebih banyak diambil alih oleh Pokmas. Faktanya, jumlah Pokmas yang semakin kecil membuat pembangunan yang dipegang oleh setiap Pokmas bertambah lebih banyak. Hal tersebut dapat membuat kinerja dari Pokmas menjadi lebih lambat dan tidak tepat waktu. Terlebih semakin banyaknya RT yang dipegang dengan jumlah Pokmas yang sedikit juga dapat mengakibatkan tidak ada waktu untuk melakukan koordinasi serta komunikasi dengan masyarakat penerima manfaat.

D. Partisipasi dalam Menerima Manfaat

Penerima manfaat yang dimaksud dalam partisipasi ini yaitu seluruh masyarakat yang mendapatkan bantuan dari Program Prodamas Plus Bidang Ekonomi di RT 35 RW 12, Kelurahan Mojoroto, Kota Kediri. Berbeda dari partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan dan melaksanakan program, partisipasi masyarakat dalam menerima manfaat justru terlaksana dengan baik dan menjadi program unggulan Pemerintah Kota Kediri. Hal tersebut disampaikan oleh Imam selaku Kabag Pemerintahan bahwa ada kenaikan 95% anggaran untuk hibah kepada masyarakat dan pengadaan barang dan pelatihan sebagai dukungan program. Berikut penjelasannya:

> "Masyarakat antusias, mereka benar-benar ingin memanfaatkan sumber daya dana yang disediakan Pemkot untuk

kebutuhan dan keperluan lingkungan mereka. Pada dasarnya rata-rata mereka sudah memadai, dan kalau dilihat dari penyerapan keuangan itu mereka hampir 95% menyerap semya dana dari Rp100.000.00 (seratus juta rupiah) yang kita anggarkan..." (Wawancara Imam, 18 November 2023).

Baik perangkat RT maupun Pemkot Kediri menjelaskan bahwa Prodamas Plus Bidang Ekonomi tersebut sudah disasarkan kepada masyarakat dengan berbagai pilihan sehingga masyarakat dapat menyesuaikan dengan minat dan bakatnya masing-masing. Namun terdapat dua program yang menjadi unggulan dalam Prodamas Plus Bidang Ekonomi ini adalah Kube (Kelompok Usaha Bersama) dan Kampung Keren (Kampung Kreatif dan Independen) yang telah banyak membantu menggerakkan roda perekonomian di Kelurahan Mojoroto. Program unggulan ini dibangun karena masyarakat dan lingkungan memiliki kemampuan yang tersedia secara optimal dan pengetahuan yang mumpuni. Pengetahuan lokal (*local knowledge)* menjadi basis pengembangan mereka (Zubaedi, 2013: 109).

1. Program Kube (Kelompok Usaha Bersama)

Kube merupakan suatu kelompok yang dibentuk dan berkembang serta mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan dengan membentuk kelompok usaha bersama (Nastotok, 2020). Adanya pembentukan Kube bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha, pengembangan usaha, meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan solidaritas dan kepedulian di antara masyarakat. Keberadaan Kube mendapatkan dukungan melalui pemberian bantuan sarana dan prasarana dari Prodamas Plus Kota Kediri demi kelancaran dan pengembangan usaha dengan minimal Kube sudah berjalan satu tahun. Pembentukan Kube dapat didasari dengan adanya kemampuan berwirausaha yang dimiliki antara kelompok serta memanfaatkan potensi daerah masing-masing.

Gambar 3. Kunjungan Kube, Usaha Kreatif Sablon Motif Daun

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Kube menjadi Program Prodamas Plus Bidang Ekonomi yang paling banyak diminati karena memberikan peluang yang sangat besar bagi masyarakat di Kelurahan Mojoroto dengan memberikan penyaluran dana, pelatihan, hingga pengadaan barang. Melihat antusias yang begitu tinggi, Arifin (40 tahun) selaku Ketua RT 35 menjelaskan bahwa hampir seluruh masyarakat saling bergandeng tangan dan membuat sebuah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) ataupun usaha baru yang nanti akan dibina langsung oleh Prodamas Plus melalui prosedur pelatihan keterampilan. Berikut pernyataannya:

"Jadi dari tim pendamping Prodamas itu sudah membuat daftar kepelatihan apa saja. Tentu berdasarkan potensi daerah. Nantinya bersama warga RT dan tim kelurahan akan memilih pelatihan ketrampilan apa yang akan dilaksanakan misalnya perbengkelan, memasak, menjahit, dan sebagainya. Jadi ketika

pilihan tersebut sudah divalidasi Oleh Tim Pemkot, maka nantinya dari tiap RT mengirim perwakilan warga untuk mengikutinya. Tutornya pun juga dari luar yang sudah profesional di bidangnya. Tidak jarang pihak Dinas terkait juga ikut terjun langsung..." (Wawancara Arifin, 4 November 2023).

Salah satu UMKM Kube yang telah berhasil adalah Usaha Kreatif Sablon Motif daun yang dibuat menggunakan bahan alam dan keterampilan yang telah diberikan dalam peningkatan kapasitas oleh Prodamas Plus dan Pemkot Kediri. UMKM tersebut sudah memasuki empat tahun dalam pendistribusian produk ramah lingkungan. Produk yang dikomersialkan dapat di antaranya tekstil, tas, pakaian, dan lain sebagainya dan sudah didistribusikan hingga ke luar kota.

"Pelatihan Kube ini harapannya dapat membuat produk yang dikomersialkan. Meskipun belum semua, berkat pelatihan usahanya dapat dikenal banyak orang bahkan sampai ada yang bisa dikirim ke luar pulau. Sisanya masih sebagai partisipan aja..." (Wawancara Hadi, 20 November 2023).

Dari hasil wawancara bersama beberapa informan, penulis menyimpulkan bahwa pelatihan Kube sudah berhasil mensejahterakan masyarakat dan dapat menstabilkan perekonomiannya, hingga dapat membuka peluang kerja untuk masyarakat lainnya.

2. Program Kampung Keren (Kampung Kreatif dan Independen)

Kampung Keren Prodamas Plus adalah program unggulan Wali Kota Kediri yang bertujuan untuk mendorong kreativitas dan kemandirian masyarakat, serta meningkatkan karakteristik kawasan, keunikan, budaya, keterampilan, dan potensi ekonomi di Kelurahan Mojoroto. Menurut situs resmi www.prodamas.kediri.kota.go.id, terdapat dua belas Kampung Keren yang berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui berbagai sektor, termasuk kesenian, budaya, pariwisata, kesehatan, dan kuliner. Beberapa contoh Kampung Keren tersebut adalah: Kampung Seni, yang menampilkan pertunjukan alat musik tradisional dan modern; Kampung Herbal, yang memiliki taman toga dan taman butorantas dengan sekitar 150 varietas tanaman; Kampung Tahu, yang menjadi sentra pembuatan tahu takwa dan inovasi olahan makanan dari tahu; Kampung Oleh-Oleh, yang menawarkan kuliner lezat seperti jamu, es puter, dan rujak buah, dengan 61 warga sebagai produsen jamu; serta Kampung Tenun Ikat, yang telah berdiri sejak tahun 1950-an dan memproduksi kain serta berbagai produk bernuansa kain tenun. Program ini menunjukkan bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan potensi alam dan manusia di daerah mereka untuk meningkatkan kesejahteraan.

Selain program Kube dan Kampung Keren, Prodamas Plus juga membantu memberikan modal pada Koperasi RT/RW di Kelurahan Mojoroto sebesar Rp20.000.000 (dua puluh juta rupiah) per tahunnya agar masyarakat dapat terhindar dari perkreditan swasta dengan bunga yang mencekik seperti *bank plecit*. Berikut penjelasan Yoto selaku Ketua Koperasi RW sekaligus pengawas koperasi guru-guru:

"Kalau di aturan Perwali itu, Koperasi RW dapat menerima bantuan dari Prodamas Plus sebanyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

Namun kalau koperasi paling banyak hanya pernah menerima Rp20.000.000 (dua puluh juta rupiah) per tahunnya. Ketika Prodamas Plus sudah ada, kami tidak mengeluarkan dana pribadi lagi untuk biaya pemutaran modal, administrasi, dan pembangunan karena *full* dibantu oleh Prodamas Plus…" (Wawancara Yoto, 12 November 2023).

Selain bantuan modal, Koperasi RT/RW di Kelurahan Mojoroto secara rutin mendapatkan pelatihan keuangan oleh Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin) yang difasilitasi oleh Prodamas Plus. Dengan pelatihan dan permodalan dari Prodamas Plus, koperasi di Kelurahan Mojoroto dapat menggerakkan modal hingga tercapai omzet empat miliar rupiah.

Meski demikian, pasang-surut semangat masyarakat penerima manfaat Prodamas Plus tetap ada. Hal tersebut dikarenakan hasil program bidang ekonomi tidaklah sesignifikan program infrastruktur. Beberapa kendala lapangan juga ditemukan oleh Pemkot Kediri di mana masyarakat tidak dapat memanfaatkan modal yang diberikan sehingga dilakukanlah penarikan bantuan modal kepada penerima manfaat. Di sisi yang lain, terdapat pula beberapa masyarakat yang tidak dapat menjaga pengadaan fasilitas yang ada. Oleh sebab itu, Pemkot Kediri berfokus kepada peningkatan kapasitas masyarakat dibandingkan yang dilakukan secara berkala. Berikut penjelasannya.

"Kalau ekonomi kan emang manfaatnya tidak bisa kita langsung dapatkan atau terlihat. Misalnya seseorang kita adakan pelatihan memasak, tidak langsung serta-merta mereka membuka warung atau *catering*, itu secara berjangka menambah *skill* mereka yang mana dapat diaplikasikan ke dalam hal yang memiliki nilai ekonomi. Tapi ada juga yang secara ekonomis terlihat. Misalnya pengadaan barang di lingkungan mereka, secara ekonomi pengadaan tersebut akan membantu perputaran uang atau ekonomi di lingkungan potensi setempat..." (Wawancara Imam, 18 November 2023).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menerima manfaat dapat dikatakan terlaksana dengan sangat baik. Pemkot Kediri dalam program Prodamas Plus Bidang Ekonomi menawarkan berbagai bidang peminatan yang dapat dipilih oleh masyarakat sesuai minat, bakat, dan potensi alam yang ada di lingkungannya sehingga memudahkan masyarakat penerima manfaat dalam menjalankannya. Selain itu, Pemkot Kediri yang dibantu oleh Pokmas dan perangkat kelurahan memberikan pelatihan agar usaha yang telah dijalankan oleh masyarakat penerima manfaat dapat leboh kreatif, inovatif, dan berkelanjutan. Meski memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya, namun secara konsep dapat dikatakan telah menerapkan beberapa poin dari *bottom-up.*

E. Partisipasi dalam Evaluasi

Evaluasi adalah tahap terakhir dalam partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah dilaksanakan. Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum, 2011: 61-63), evaluasi program digunakan untuk menilai kesesuaian antara rencana dan realisasi secara partisipatif, serta meninjau potensi dan kendala yang dihadapi selama perencanaan

dan pelaksanaan, sehingga dapat menjadi landasan untuk merumuskan kebijakan perbaikan program di masa mendatang. Dalam konteks evaluasi Program Prodamas Plus Bidang Ekonomi di RT 35 dan RW 12, Kelurahan Mojoroto, Kota Kediri, partisipasi masyarakat yang terlibat hanya sebatas pada Pokmas sebagai pelaksana program. Hadi, Ketua RW 12, menjelaskan bahwa masyarakat tidak dilibatkan karena satu Pokmas ditunjuk untuk mengoordinir beberapa RT, sehingga Pokmas akan menyampaikan hasil lapangan yang ditemukan selama pelaksanaan Prodamas Plus.

> "Evaluasi itu kan diadakan ketika program sudah berjalan, masyarakat tidak ikut karena sudah ada Pokmas yang ditunjuk sebagai penanggung jawab pelaksanaan program. Sistemnya dari masyarakat penerima manfaat nanti disampaikan ke RT, kemudian RT nanti menyampaikan ke Pokmas, baru nanti evaluasi bersama di tingkat kelurahan dan diteruskan kembali ke ringkat yang lebih tinggi. Jadi sistem evaluasi itu berbeda dengan *rembug warga* yang semuanya diundang, kalau evaluasi tidak seperti itu..." (Wawancara Hadi, 20 November 2023).

Pernyataan di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh Achmad Koharuddin selaku Lurah Mojorojo. Penegasan bahwa Masyarakat penerima manfaat tidaklah dilibatkan dalam evaluasi dinilai adil karena masyarakat penerima manfaat telah memenuhi kebutuhannya dalam memutar roda perekonomian. Oleh karena itu, tanggung jawab evaluasi akan diserahkan kepada Pokmas. Berikut penjelasannya:

> "Jadi masyarakat itu terbagi dua. Masyarakat tim pelaksana atau kita sebut Pokmas, dan masyarakat penerima manfaat. Jadi masyarakat penerima manfaat itu nanti evaluasi dan sharingnya itu bersama Pokmas, saling memberikan *feedback*. Kalau masyarakat yang tim pelaksana ya itu wajib hadir di tiap evaluasi..." (Wawancara Achmad Koharuddin, 4 November 2023).

Salah satu alasan tidak dilibatkanya masyarakat RT karena dalam pedoman teknis evaluasi hanya melibatkan Pokmas. Hal ini sesuai dengan Pasal 43 Ayat 1 Peraturan Walikota Kediri Nomor 32 tahun 2021 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Prodamas Plus yang menyebutkan bahwa monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan secara berjenjang mulai dari Tim Fasilitasi Kelurahan, Tim Koordinasi Kecamatan dan Pengendali Prodamas Plus. Dalam partisipasi masyarakat dalam evaluasi, Pokmas lah yang menjadi pelaksana dan berperan pula sebagai yang dievaluasi.

Gambar 4. Rapat Evaluasi Bulanan di Kantor Kelurahan Mojoroto
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Achmad menambahkan bahwa evaluasi Program Prodamas Plus Bidang Ekonomi berada di Swakelola Tipe 4 yang mengharuskannya mengevaluasi setiap

bulannya di hari Jumat di Kantor Kelurahan Mojoroto. Evaluasi ini dapat dilakukan dalam tiga tahapan waktu yaitu bulanan, semesteran, hingga tahunan. Berikut penjelasannya:

> "Kalau dilingkup pelaksana itu evaluasinya secara berkala, ada bulanan, semester, dan tahunan. Untuk bulanan biasanya dari tim fasilitasi keluharan atau kecamatan. Ada juga yang tri bulanan itu dari tim kecamatan dan pemerintahan kota bersinergi. Kemudian secara semesteran dari APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintahan) dari inspektorat. Kalau tahunan itu kita jarang sekali karena terlalu jauh ya. Apalagi Prodamas itu tiap tahun ada. Jadi kalau evaluasi tahunan itu dibersamakan dengan perencanaan Prodamas tahun depannya..." (Wawancara Imam, 18 November 2023).

Meskipun Pokmas memiliki peran penting dalam evaluasi Program Prodamas Plus Bidang Ekonomi, mereka tidak memiliki wewenang untuk mengambil keputusan atau berbelanja kebutuhan, karena tugas tersebut merupakan tanggung jawab pihak RT yang harus melampirkan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) setiap bulannya, seperti yang dinyatakan oleh Koko selaku Pokmas. Masyarakat sebagai penerima manfaat tidak dilibatkan dalam forum evaluasi, tetapi kritik dan masukan akan ditampung oleh Pokmas melalui Monev atau rembug warga. Tiga tahapan evaluasi Program Prodamas Plus meliputi: evaluasi oleh pemerintah kota yang melibatkan Sekretariat Daerah, Aparat Penegak Hukum, kepolisian, dan Pokmas; evaluasi oleh Kelurahan Mojoroto melalui Klinik Prodamas yang melibatkan Lurah dan Pokmas; serta evaluasi di tingkat kecamatan yang dihadiri oleh pihak kecamatan, kelurahan, dan Pokmas (Mawadzha, 2023). Meskipun tidak sepenuhnya relevan dengan Pasal 3 Peraturan Walikota Kediri Nomor 32 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Prodamas Plus, partisipasi masyarakat dalam evaluasi Program Prodamas Plus di RT 35 dan RW 12, Kelurahan Mojoroto, Kota Kediri dapat dikategorikan cukup baik dan kondusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Prodamas Plus merupakan program pemberdayaan yang bersifat bottom-up planning, dengan anggaran maksimal seratus juta per RT per tahun yang dikelola oleh masyarakat sendiri, sehingga masyarakat berperan sebagai subjek dalam pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Kelurahan Mojoroto dalam pelaksanaan Prodamas Plus meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan melalui rembug warga, serta pelaksanaan program yang melibatkan masyarakat sebagai penerima manfaat, meskipun pengadaan barang dan jasa dilakukan oleh Pokmas. Meskipun manfaat dari program ini hampir merata, terdapat kendala partisipasi di lingkungan perumahan akibat kesibukan individu. Evaluasi Prodamas Plus dilakukan di tingkat RT, kelurahan, dan kecamatan, dengan partisipasi masyarakat terbatas pada tingkat RT. Saran-saran yang diusulkan mencakup peningkatan partisipasi warga, penguatan peran masyarakat sebagai penggerak pembangunan, motivasi bagi Koperasi RW 12 untuk membantu koperasi lain, perhatian terhadap alokasi bantuan permodalan untuk KUBE, pengalokasian modal yang baik untuk Kampung Keren, peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, serta evaluasi menyeluruh oleh pemerintah daerah

dengan melibatkan ketua RT dalam proses evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku;

Anggito, A., Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Hasdiansyah, A. 2023. *Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat.* Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik.* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Jurnal;

Hadawiya, R., Muda, I., Batubara, B. M. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik Vol. 3 No. 2, 192-200.

Latif, A., Irwan, Rusdi, M., Mustanir, A., Sutrisno, M. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamataan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Moderat Volume 5 Nomor 1*, 1- 15.

Muchson, M. 2020. The Implementation of Pordamas to Increase the People' Prosperity. *International Journal of Research and Review Vol. 7 Issue 11*, 258- 266.

Yasril, Y., Nur, A. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1-9.

Skripsi, Tesis;

Almira, Talitha. 2018. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Daur Ulang Sampah Di Kota Malang *(Studi di Bank Sampah Kota Malang).* Undergraduate (S1) Thesis. Malang: University of Muhammadiyah.

Kurniawati, Novita. 2017. *Partisipasi Perempuan Pada Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) Di Kelurahan Banjar Melati Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur.* Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.

Nastotok, Muhammad Heri. 2020. Analisis Manajemen Risiko Terhadap Pekerjaan Prasarana Jalan Pada Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas Plus) Kota Kediri. Masters Thesis. Surabaya: Untag 1945.

Undang-Undang;

Peraturan Walikota Kota Kediri Nomor 23 Tahun 2020.

Peraturan Walikota Kota Kediri Nomor 28 Tahun 2023.

Internet;

Badan Pusat Statistik Kota Kediri. 2021. *Kecamatan Mojoroto Dalam Angka 2023*. Diakses pada tanggal 29 Juli 2024 dalam laman https://kedirikota.bps.go.id/

Badan Pusat Statistik Kota Kediri. 2021. *Kecamatan Mojoroto Dalam Angka 2021*. Diakses pada tanggal 29 Juli 2024 dalam laman https://kedirikota.bps.go.id/

Seru Editorial Team. 2022. *Prodamas Plus, Prodamas Yang Naik Kelas.* Diakses pada tanggal 26 Agustus 2022 dalam laman https://seru.co.id/